



Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
Vol. 3 No. 2, July 2022
P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985
doi: <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i2.6176>

Media Film untuk Pembelajaran Maharah Istima' di Pondok Pesantren Modern Gontor Putri: Implementasi dan Analisis Respon Santriwati

Bela Noviana Dewi

State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Corresponding E-mail: belanovianadewi1997@gmail.com

Abstract

Teaching Arabic is a formidable challenge for some teachers. Not infrequently they encounter difficulties and obstacles when explaining a material to students. Therefore, teachers are required to be able to choose the right learning media so that students do not get bored and have a great interest in learning Arabic. Technological advances provide fresh air for teachers, because there are many modern media that can be used, one of which is using films. This study aims to explain the process of using film as a learning medium for listening skill of santriwati at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 and their responses during the learning process. The researcher uses a qualitative descriptive method with a field study approach. Data were collected using observation, interviews and documentation studies and then analyzed by means of observation during the learning activities using films. The result of this research is that film can be used as an interesting medium for learning the Arabic language maharah istima' and makes students more enthusiastic with a combination of audio and visual.

Keywords: *Movie, Listening Skill, Gontor Putri*

PENDAHULUAN

Diantara faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab ialah adanya motivasi belajar yang tinggi, baik yang berasal dari diri anak didik, maupun yang datangnya dari luar diri anak didik. Munculnya stimulus dari luar akan menyebabkan perubahan tingkah laku dari siswa. Stimulus tersebut dapat berasal dari bermacam hal, mulai dari media pembelajaran, lingkungan belajar, kepiawaian guru dalam mengemas suasana belajar yang kondusif serta metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu, keadaan siswa saat mengikuti kegiatan belajar harus sehat secara fisik dan psikis guna mendukung serta memberikan efek baik terhadap hasil belajar.

Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, suasana lingkungan belajar yang kondusif, tenaga pengajar yang berkompeten, serta media pembelajaran yang menarik menjadi faktor pendukung yang harus diperhatikan agar siswa merasa nyaman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Indikasi dari berhasilnya kegiatan belajar siswa ditunjukkan dengan tercapainya suatu kemampuan dalam berbagai macam bidang. Maka dari itu, sudah seharusnya seorang guru memiliki kreatifitas dalam memilih atau bahkan membuat sebuah media pembelajaran. Semakin menarik media pembelajaran, semakin tinggi pula minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar.¹

Media yang dalam bahasa Arab disebut *wasilah* memiliki arti sebagai perantara untuk menyampaikan sebuah pesan.² Banyak para ahli yang telah mendefinisikan arti kata media pembelajaran pada ranah pendidikan. Menurut Schram, media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang mampu menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu eksperimen yang mampu mendukung keberhasilan guru dalam membawakan sebuah materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar.³ Dalam konteks kegiatan untuk mempelajari bahasa Arab, media pembelajaran berfungsi sebagai penopang atau “senjata” bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, yang mana alat

¹ Abdul Wahid, “PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR,” *ISTIQRA'* Vol. 5, no. 2 (2018), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461/377>.

² Arif S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

³ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015).

tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Jenis media pembelajaran menurut Mahmud Ismail Shiny dapat diklasifikasikan menjadi tiga wujud, yakni visual, audio, dan audio visual.⁴

Penerapan suatu media dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa adanya persiapan. Beberapa langkah diperlukan guna mempermudah jalannya pembelajaran supaya tercipta suasana yang kondusif, dan pastinya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Langkah-langkah tersebut diantaranya ialah: 1) Perumusan tujuan pengajaran. Hal ini menjadi langkah awal guru sebelum mengajar, karena sebaik apapun media yang digunakan, jika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka hasilnya menjadi kurang maksimal, 2) Persiapan guru. Dalam tahap ini, guru akan mempersiapkan dirinya serta media apa yang akan digunakannya sebagai alat bantu mengajar. 3) Persiapan siswa atau kelas. Disini, guru akan memberikan pemahaman kepada siswa akan rencana penggunaan media tertentu dalam pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat kepada siswa supaya mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik. 4) Penyajian media. Setelah media siap, guru akan menunjukkan secara langsung media apa yang akan digunakan kepada para siswa. 5) Penggunaan media. Pada fase ini, guru langsung menggunakan media pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar dengan para siswa, baik itu secara mandiri atau dengan bimbingan guru. 6) Evaluasi. Setelah kegiatan belajar selesai, hendaknya guru melakukan evaluasi untuk menilai seberapa jauh tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan bantuan media pembelajaran yang telah digunakan. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi pembelajaran berikutnya.⁵

Pemilihan sebuah media pembelajaran membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Guru harus menyesuaikan antara media apa yang sesuai dan mampu mempermudah materi yang akan disampaikan. Sebagai contoh guru yang akan mengajar bahasa Arab harus mencari media yang sesuai dan berbasis bahasa Arab juga, karena materi bahasa Arab

⁴ Mahmud Ismail Shiny dan Umar Ash-Shidiq, *Al-Mu'inat al-bashariyyah fi ta'lim al-lughah*, Cet. ke 1 (Riyadh: Imadahsyuun al-Maktabaat- Jami'ah al-Malik Su'ud, 1984).

⁵ FATIKH INAYAHTUR RAHMA, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)," *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, no. 2 (2019), <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/issue/view/780>.

mempunyai beberapa cabang ketrampilan seperti keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca, serta menulis.⁶ Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pembahasan pada fenomena pembelajaran keterampilan menyimak yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri.

Keterampilan mendengar (menyimak) atau *istima'* dapat diartikan sebagai fitrah manusia untuk mendengar, menyerap, serta memahami perkataan dari orang atau media lain. Keterampilan ini berfungsi untuk mendeteksi adanya unsur bunyi (fonem) yang berbeda dengan makhrojil huruf dengan cara mendengarkan langsung perkataan-perkataan, baik itu secara langsung (mendengarkan percakapan penutur asli maupun secara tidak langsung (mendengarkan dialog dari media lain).⁷ Keterampilan menyimak membutuhkan indra pendengaran yang baik. Namun, saat ini pembelajaran maharah *istima'* tidak hanya memanfaatkan media berbasis audio saja, akan tetapi telah berkembang ke ranah media berbasis audio visual.⁸ Dan film menjadi salah satu media yang berbasis teknologi audio-visual untuk pembelajaran maharah *istima'*.

Film merupakan susunan gambar-gambar yang disatukan dalam satu frame, kemudian ditampilkan dengan lensa proyektor yang akan menunjukkan gambar "hidup" pada layar.⁹ Sejatinya, film menjadi salah satu temuan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mengkombinasikan dua indra secara bersamaan dalam penggunaannya, yaitu indra pendengar (telinga) serta indra penglihat (mata) secara bersama.¹⁰ Film termasuk media pembelajaran yang

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006).

⁷ Nuril Mufidah dkk., "ICT FOR ARABIC LEARNING: A BLENDED LEARNING IN ISTIMA' II," *LISANUNA* Vol. 8, no. 2 (2018), <http://dx.doi.org/10.22373/ls.v8i2.4561>.

⁸ Tri Tami Gunarti, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA' PADA SISWA-SISWIMADRASAH IBTIDAIYAH," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* Vol. 3, no. 2 (2020), <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/598/428>.

⁹ Mai Yuliasri Simarmata dkk., "MEDIA FILM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN LITERASI DI SMA WISUDA PONTIANAK," *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1200>.

¹⁰ Elwin Walimatul Fara dan M. Alfin Khoirun Naim, "MEDIA FILM SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM

menarik bagi siswa, karena dengan film siswa bisa menikmati gambar visual yang bergerak dan juga efek suara yang dihasilkan mampu menggambarkan sebuah keindahan sehingga siswa bisa berimajinasi seluas mungkin. Penggunaan film juga dinilai efisien karena dapat diputar ulang berkali-kali sesuai dengan kebutuhan. Beberapa hal yang menjadi keunggulan film ialah mampu merepresentasikan sebuah teori maupun praktek, dapat memberikan visualisasi secara detail terhadap hal-hal yang bersifat abstrak, dan yang terpenting adalah film dapat merangsang motivasi belajar siswa.¹¹

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 merupakan pesantren yang berdiri di tanah Mantingan, tepatnya di Desa Sambirejo Ngawi dengan luas sekitar 6 ha.. Pesantren ini pertama kali diresmikan pada tahun ajaran 1410-1411 H. Orientasi dari kegiatan santriwati di pesantren putri ini ialah membentuk perempuan *sitti-l-kull* atau perempuan serba bisa dan dapat menjadi teladan bagi orang lain.¹² Dan salah satu fokus pendidikannya ialah setiap santri dan alumnya harus mampu menguasai dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Ibarat sebuah ukiran yang dipahat diatas batu, Gontor mendidik santriwatinya dalam hal berbahasa sejak dini agar kedepannya santriwati tidak akan merasa asing dengan bahasa Arab dan Inggris. Begitu pun besar harapan Gontor terhadap para santriwati baru agar mampu berkomunikasi menggunakan dua bahasa ini dengan baik.¹³

Keterampilan mendengar atau menyimak menjadi salah satu keterampilan awal yang harus dipelajari setiap orang untuk memahami suatu bahasa, mulai dari bahasa Ibu saat masih balita, bahasa kedua ataupun bahasa-bahasa asing lain yang ingin dikuasai kelak ketika semakin dewasa. Faktor-faktor pendukung sangatlah dibutuhkan dalam

KEMAHIRAN MENYIMAK,” *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II*, 2018, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/issue/view/4>.

¹¹ Hesty Maulida Eka Putry dkk., “Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>.

¹² Muhammad Khaerul Muttaqien, “Sejarah dan Perkembangan Gontor Putri,” Oktober 2021, <https://gontornews.com/sejarah-dan-perkembangan-gontor-putri/>.

¹³ Ama, “Mengenal Bahasa Internasional dan Lughotu Jannah dengan Idhof Lughowiy,” 16 Juni 2021, https://www.gontor.ac.id/putri1/mengenal-bahasa-internasional-dan-lughotu-jannah-dengan-idhof-lughowiy?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=mengenal-bahasa-internasional-dan-lughotu-jannah-dengan-idhof-lughowiy.

rangka penguasaan bahasa asing, salah satunya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran maharah istima' yang terjadi pada santriwati Gontor Putri 1 adalah kurangnya ketertarikan santriwati dengan metode serta media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode ceramah yang monoton berupa penyampaian materi secara lisan serta media yang kurang sesuai menyebabkan para santriwati cepat merasa bosan ketika belajar, bahkan terkadang ada yang sampai tertidur karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Akibatnya, fokus belajar mereka pun menjadi menurun dan keiatan belajar menjadi kurang kondusif.

Banyak sekali media pembelajaran berbasis teknologi yang sudah digunakan. Bukan hanya di sekolah negeri maupun perguruan tinggi negeri, tetapi telah merambah ke sekolah swasta dan juga pesantren. Banyak dari pesantren modern yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah pesantren Gontor Putri 1, yang mana telah menggunakan media berbasis audio-visual berupa film dalam kegiatan belajarnya.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitiannya kali ini. Diantaranya penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana film yang diambil dari Youtube menjadi salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran maharah istima' tingkat mahasiswa.¹⁵ Dalam hal ini, objek penelitianlah yang menjadikan kedua penelitian ini berbeda (mahasiswa dan santriwati).

Kemudian terdapat penelitian yang bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan film sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film membuat gairah belajar siswa terhadap bahasa Arab semakin meningkat karena dibawakan dengan menarik dan berbeda dengan media pembelajaran

¹⁴ Nurchasanah, "ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA KEDUA/ASING LEVEL DASAR," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* Vol. 24, no. 1 (2015), <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1364>.

¹⁵ Hamidah dan Marsiah, "Pembelajaran Maharah Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 8, No. 2 (Desember 2020): 148–60, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.

lainnya.¹⁶ Jika penelitian tersebut membahas efektivitas film dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka penelitian ini lebih fokus pada implementasi dari media film serta respon santriwati terhadapnya.

Dan yang terakhir terdapat sebuah penelitian dimana peneliti berusaha mencari tahu pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap pemahaman maharah istima' bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut ialah pemerolehan dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media audio visual pada maharah istima' siswa.¹⁷ Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan sebuah media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan penggunaan film sebagai sebuah media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian yang menggunakan metode kualitatif memiliki tujuan untuk mengamati keadaan objek secara alami.¹⁸ Lokasi dimana pengumpulan data dilakukan ialah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Peneliti mengambil sample beberapa pengajar senior pengajar materi bahasa Arab menjadi subjek penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dengan kegiatan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹

1. Pengumpulan data (*data collection*). Data dari lapangan yang telah dikumpulkan dituliskan kembali dalam bentuk catatan naratif, yaitu catatan data yang murni didapatkan selama proses

¹⁶ Evi Nurur Suroiyah, "Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan KAlijogo Malang* Volume 2, No. 2 (Desember 2020): 241–54.

¹⁷ Novi Rahmawati, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharah Istima' Bahasa Arab," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 02 (2019): 217–31, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34>.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁹ A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992).

observasi serta wawancara. Catatan ini tidak disertai dengan komentar atau tafsiran peneliti Kemudian, peneliti membuat catatan lain yang berisi pendapat, komentar, kritik serta saran dari sudut pandang peneliti terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini penggunaan film sebagai media pembelajaran maharah istima' beserta respon santriwati terhadap penggunaan media tersebut. Catatan ini disebut dengan catatan reflektif.

2. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data berarti proses perangkuman data-data yang telah didapatkan untuk diambil poin-poin pentingnya saja. Karena data yang didapat cukup banyak, peneliti harus mengklasifikasikan informasi-informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan tidak memasukkan data yang tidak diperlukan
3. Penyajian data (*data display*). Pada penelitian kualitatif, data tidak disajikan dengan angka-angka, namun data disajikan dalam bentuk teks naratif yang berasal dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dan direduksi oleh peneliti disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menggambarkan langkah-langkah penggunaan film dalam pembelajaran maharah istima' serta respon santriwati terhadapnya.
4. Membuat kesimpulan (*conclusion drawing*). Setelah data dikumpulkan, direduksi, serta disajikan, peneliti harus menarik kesimpulan untuk memperjelas dan mempertajam hasil dari penelitian. Kesimpulan harus bisa memverifikasi kesesuaian antara teori dengan temuan-temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaplikasian Film Sebagai Media Pembelajaran

Maharah istima' merupakan salah satu materi yang diajarkan guna meningkatkan kemampuan berbahasa santriwati. Setelah melakukan pengamatan mendalam di Gontor Putri Kampus 1, peneliti menemukan beberapa mudarrisah yang berinovasi dalam pengajaran materi tersebut menggunakan film. Untuk menggunakannya, mudarrisah harus melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Persiapan

Pertama-tama, mudarrisah yang ingin melaksanakan pembelajaran maharah istima' bersama santriwati di LAC

(*Language Advisory Council*) memohon perizinan kepada Ustadzah penanggungjawab bahasa supaya diperbolehkan. Jika perizinan sudah didapatkan, maka 1 hari sebelum pembelajaran dilaksanakan mudarrisah diharuskan untuk memilih film yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jika film yang dipilih sudah disetujui, mudarrisah akan menonton dan mencatat poin-poin penting yang bisa disampaikan kepada santriwati. Selanjutnya poin-poin tersebut dituliskan dalam i'dad tadrīs.

b. Penyampaian Materi

Saat jam pelajaran tiba, santriwati datang ke gedung LAC dan langsung mengambil tempat masing-masing. Kemudian mudarrisah akan menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan saat itu. Ketika film diputar, mudarrisah akan sedikit menyampaikan beberapa penjelasan penting dari alur film yang mungkin agak sulit untuk dipahami dialognya, agar santriwati tidak bingung ketika ada yang tidak dipahami.

c. Kegiatan Lanjutan

Jika film yang diputar telah usai, mudarrisah akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada setiap santriwati. Pertanyaan disesuaikan dengan film yang telah ditonton bersama. Setelah itu, masing-masing santriwati wajib menuliskan kosakata-kosakata baru yang mereka dapatkan dari dialog-dialog para pemain serta membuat rangkuman materi dari film di buku tulis masing-masing.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi yang disampaikan menjadi hal yang sangat penting, dimana setiap materi pembelajaran mempunyai ciri khas, keunikan serta kesulitan tersendiri dalam menyampaikannya. Inilah yang akan menjadi “senjata” para guru agar mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa sebaik mungkin dan dengan cara yang menarik. Melalui media ini, siswa akan mudah memahami materi pelajaran.²⁰

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa mudarrisah yang akan menerapkan film sebagai pembelajaran maharah istima' telah

²⁰ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2. No. 02 (2018): 103–114, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

menerapkan hal-hal penting sebelum mengajar seperti dikemukakan oleh Fu'adah²¹, yaitu: 1) Persiapan. Sebelum menggunakan sebuah media dalam kegiatan belajar, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan supaya media tersebut dapat berfungsi dengan baik, diantaranya yaitu: a) Mempelajari petunjuk atau bahan pendamping yang ada. Dalam hal ini mudarrisah harus mempelajari terlebih dahulu isi dari film yang akan dipertontonkan kepada santriwati agar tidak terjadi kesalahan ketika nantinya menjelaskan kepada mereka, b) Pengecekan perangkat pendukung yang dibutuhkan. Supaya kegiatan pembelajaran menggunakan film ini berjalan dengan lancar, mudarrisah bekerjasama dengan penanggung jawab laboratorium bahasa atau LAC untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti LCD, sound system, dan kebutuhan lainnya, c) Penetapan kebutuhan media. Maksudnya adalah siapa yang akan dijadikan target pembelajaran, individu atau kelompok. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penanggungjawab dalam mempersiapkan lokasi dan juga perlengkapan yang dibutuhkan. 2) Pelaksanaan. Selayaknya seorang mudarrisah harus meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan selama pembelajaran berlangsung, seperti adanya kegaduhan atau gangguan teknis lainnya. Maka dari itu, selama kegiatan pembelajaran menggunakan film ini berlangsung, mudarrisah harus mengawasi dari awal sampai akhir pemutaran film, supaya tidak terjadi kegaduhan antar santriwati atau kendala lain yang mungkin saja terjadi. 3) Evaluasi. Evaluasi dapat dijadikan sebagai instrumen dalam pemantapan dari pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan oleh mudarrisah ialah menggunakan tes yang mewajibkan santriwati untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan film, menuliskan kosakata-kosakata baru yang didapat serta membuat resume dari film yang telah ditonton.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam prosesnya, pemilihan film sebagai media serta pelaksanaannya harus memenuhi berbagai macam persyaratan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setelah segala persiapan telah dilakukan, maka pada saat pelaksanaan pembelajaran mudarrisah tidak serta merta meninggalkan anak didik menyimak film tanpa pengawasan. Tentu hal ini dibarengi dengan kegiatan penunjang seperti pada adegan atau *scene* tertentu

²¹ Shofwatul Fu'adah, "T'dād al-Mawād al-Ta'limiyyah li Mahārati al-Kalām Fî Dhoui al-Madkhal al-Wadzhîfî Fî Maskan al-Khairiyyah Sukorejo Situbondo," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2. No. 02 (2021): 141-160, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v2i2.4757>.

mudarrisah akan menjelaskan makna tekstual maupun kontekstual yang terdapat dalam tayangan film. Sebab dalam kaidah kebahasaan terdapat dua macam makna, yaitu makna tekstual dan makna kontekstual.²²

Di tahap akhir, mudarrisah memberikan tugas berupa penulisan *resume* yang dapat mengukur seberapa jauh pemahaman anak didik terhadap film yang dipertontonkan.²³

Tidak cukup sampai di situ, mudarrisah juga memberikan instruksi untuk menuliskan mufradat yang belum diketahui agar dapat dicari maknanya, karena dalam film terdapat banyak sekali *hiwar*, yang mufradatnya bahkan mungkin belum pernah didengar oleh anak didik. Dengan demikian anak didik bisa memperoleh perbendaharaan mufradat yang mereka dapatkan dari film.²⁴ Sebab mereka memiliki tanggung jawab untuk menuntaskan penugasan yang diberikan oleh mudarrisah.

2. Respon Santriwati Terhadap Penggunaan Film Sebagai Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bahasa asing dapat berjalan lebih efektif jika didukung dengan media yang menarik. Hasil dari observasi serta wawancara yang penulis lakukan kepada santriwati menunjukkan bahwa film menjadi salah satu media pembelajaran maharah istima' yang disenangi oleh mereka. Dengan film, mereka mendapatkan pengalaman belajar yang baru, dimana selain menyimak dialog per dialog dari pemain, mereka dimanjakan dengan visual dari adegan-adegan para pemeran sehingga mampu menambah fokus mereka dalam belajar. Beberapa santriwati lainnya berpendapat bahwa terkadang mereka sering merasa bosan bahkan mengantuk saat mudarrisah mengajar materi maharah istima', karena materi hanya disampaikan oleh mudarrisah secara lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang sebenarnya bisa mendukung kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Dan saat mereka diajar menggunakan film, mereka merasa bahwa materi maharah istima' ternyata sebuah materi yang menyenangkan jika disampaikan dengan bantuan media pembelajaran berupa film.

²² Asriyah, "Bahasa Arab dan Perkembangan Makna," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 3. No. 01 (2017): 36-49. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2911>.

²³ Roviin, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 10. No. 01 (2018): 195-213. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1.3577>.

²⁴ Husnaeni, Akmal, "Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* Vol. 3. No. 02 (2021): 69-78, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.675>.

Namun, sebagaimana media pembelajaran lainnya, film pun memiliki beberapa kekurangan. Indikasinya ialah terdapat beberapa santriwati yang mengeluh kesulitan dalam menyimak dialog dari pemeran film karena intonasinya yang sangat cepat. Hal ini bisa terjadi karena memang film yang digunakan merupakan film berbahasa Arab fusha dan diperankan langsung oleh orang Arab asli. Ini menyebabkan beberapa santriwati ada yang tidak menyimak dengan baik sehingga mereka merasa bosan dan bahkan sampai ada yang tertidur ketika pembelajaran masih berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis respon santriwati dalam kegiatan pembelajaran maharah istima' menggunakan film, yaitu respon positif dan respon negatif. Terdapat beberapa santriwati yang terlihat senang dan sangat menikmati pembelajaran maharah istima' menggunakan film sebagai media pembelajarannya. Artinya, semangat belajar santriwati meningkat ketika mudarrisah menggunakan film. Hal ini membuktikan bahwa terdapat respon positif dari santriwati terhadap penggunaan media film tersebut. Sebaliknya, terdapat pula beberapa respon negatif dari santriwati, seperti santriwati yang mengantuk atau tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh faktor sulitnya mereka memahami percakapan dalam film yang terlalu cepat serta menggunakan bahasa Arab fusha.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa film merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran *Maharah Istima'*. Sebab media ini telah memenuhi kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu kesesuaian media dengan materi, tingkat berpikir anak didik, serta keterampilan guru dalam menggunakannya.²⁵ Dengan begitu, maka pemanfaatan film dalam menunjang pembelajaran *Maharah Istima'* dapat menjadi satu opsi bagi guru, senyampang film yang dipertontonkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

²⁵ Mohamad Miftah, Nur Rokhman, "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *EDUCENTER: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 1. No. 04 (2022): 412-420, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>.

KESIMPULAN

Pembelajaran *Maharah Istima'* di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 yang menggunakan film sebagai media pembelajarannya mampu meningkatkan motivasi belajar santriwati. Terbukti dengan adanya respon positif dari santriwati pada saat pembelajaran, meskipun ada sebagian yang masih terkendala dalam mencerna *hiwar* dengan tempo yang agak cepat. Kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan kondusif dengan adanya media pendukung di dalamnya. Kegiatan pembelajaran seperti ini juga memberikan kesan serta pengalaman yang baru bagi mereka, dengan harapan materi dapat dipahami secara baik.

Penelitian ini tentu saja memiliki banyak kekurangan. Terdapat hal-hal lain mengenai media pembelajaran yang perlu dikaji dan dibahas. Bagi para praktisi akademik, penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, khususnya media berbasis audio visual dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama. “Mengenal Bahasa Internasional dan Lughotu Jannah dengan Idhof Lughowiy,” 16 Juni 2021. https://www.gontor.ac.id/putri1/mengenal-bahasa-internasional-dan-lughotu-jannah-dengan-idhof-lughowiy?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=mengenal-bahasa-internasional-dan-lughotu-jannah-dengan-idhof-lughowiy.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006.
- Asriyah, “Bahasa Arab dan Perkembangan Makna,” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 3. No. 01 (2017): 36-49. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2911>.
- Asrori, Imam. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015.
- Hamidah dan Marsiah. “Pembelajaran Maharah Istima’ dengan memanfaatkan media youtube: Problematika dan Solusi.” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 8, No. 2 (Desember 2020): 148–60. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.
- Huberman, A. Michael, dan Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Husnaeni, Akmal, “Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima’ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,” *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* Vol. 3. No. 02 (2021): 69-78, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.675>.
- INAYAHTUR RAHMA, FATIKH. “MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar).” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, no. 2 (2019).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/issue/view/780>.

Maulida Eka Putry, Hesty, Venia Nuzulul 'Adila, Rofiatus Sholeha, dan Danial Hilmi. "Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>.

Mohamad Miftah, Nur Rokhman, "Kriteria Pemilihan Dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik," *EDUCENTER: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 1. No. 04 (2022): 412-420, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>.

Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, dan Saidna Zulfiqar Bin Tahir. "ICT FOR ARABIC LEARNING: A BLENDED LEARNING IN ISTIMA' II." *LISANUNA* Vol. 8, no. 2 (2018). <http://dx.doi.org/10.22373/ls.v8i2.4561>.

Muttaqien, Muhammad Khaerul. "Sejarah dan Perkembangan Gontor Putri," Oktober 2021. <https://gontornews.com/sejarah-dan-perkembangan-gontor-putri/>.

Nurchasanah. "ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA KEDUA/ASING LEVEL DASAR." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* Vol. 24, no. 1 (2015). <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1364>.

Rahmawati, Novi. "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharah Istima' Bahasa Arab." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2. No. 02 (2019): 217-31. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34>.

Roviin, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 10. No. 01 (2018): 195-213. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1.3577>.

Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Shiny, Mahmud Ismail, dan Umar Ash-Shidiq. *Al-Mu'inat al-bashariyyah fi ta'lim al-lughah*. Cet. ke 1. Riyadh: Imadahsyuun al-Maktabaat- Jami'ah al-Malik Su'ud, 1984.

Shofwatul Fu'adah, "I'dâd al-Mawâd al-Ta'lîmiyyah li Mahârati al-Kalâm Fî Dhoui al-Madkhal al-Wadzhîfî Fî Maskan al-Khairiyyah Sukorejo Situbondo," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2. No. 02 (2021): 141-160, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v2i2.4757>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suroiyah, Evi Nurus. "Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan KAlijogo Malang* Volume 2, No. 2 (Desember 2020): 241-54.

Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2. No. 02 (2018): 103-114, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

Tami Gunarti, Tri. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA' PADA SISWA-SISWIMADRASA IBTIDAIYAH." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* Vol. 3, no. 2 (2020). <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/598/428>.

Wahid, Abdul. "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR." *ISTIQRA'* Vol. 5, no. 2 (2018). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461/377>.

Walimatul Fara, Elwin, dan M. Alfin Khoirun Naim. "MEDIA FILM SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KEMAHIRAN MENYIMAK." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II*, 2018.

<http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/issue/view/4>.

Yuliasri Simarmata, Mai, Dewi Leni Mastuti, Muhammad Thamimi, Melia Melia, Ramadhan Kusuma Yudha, dan Aqis Yuliansyah. "MEDIA FILM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN LITERASI DI SMA WISUDA PONTIANAK." *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1200>.